

Kerjasama bagi hasil ayam potong untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha

Robit Altom Mailani, Risdiana Himmati *
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SATU Tulungagung, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: risdianahimmati@gmail.com)

Abstract

Chicken farming is a form of agribusiness that is capital intensive. Broiler chicken is one of the farms if it is developed to have good prospects. Businesses in the field of animal husbandry in the form of broiler cultivation can establish partnerships. A partnership is a form of cooperation that applies profit sharing. The broiler cooperation program aims to establish mutually beneficial and reinforcing business cooperation and mutual trust between farmers and the core party (business partners or investors). Qualitative analysis was used in this study with a descriptive qualitative model. The study results indicate that the system is a partnership cooperation system, with farmers as plasma following the policy from its core (the investors). The policy on delivery issues already exists. Marketing has been regulated by the core party so that, in this case, the breeder only takes care of it. Profit sharing in partnership applies to an agreement where the nucleus already gives a benchmark price.

Keywords: Cooperation, Partnership, Profit sharing

Abstrak

Peternakan ayam merupakan bentuk usaha agribisnis yang bersifat padat modal. Ayam Broiler merupakan salah satu peternakan jika dikembangkan mempunyai prospek baik yang baik. Usaha dibidang peternakan berupa budidaya ayam ras dapat menjalin kemitraan. Kemitraan adalah salah bentuk kerjasama yang menerapkan bagi hasil. Dalam program kerjasama ayam ras pedaging tujuannya adalah terjalinnya kerjasama bisnis yang saling menguntungkan dan saling memperkuat serta saling percaya antara peternak dengan pihak inti (pihak mitra usaha atau pemodal). Analisis kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan model kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan adalah sistem kerjasama kemitraan, dengan peternak sebagai plasma mengikuti kebijakan dari intinya (pihak pemodal). Berkaitan masalah pengiriman kebijakannya sudah dibuat, sedangkan pemasaran sudah diatur oleh pihak intinya sehingga dalam hal ini peternak hanya merawat. Bagi hasil dalam bentuk kemitraan menerapkan perjanjian dimana sudah terdapat harga patokan yang diberikan oleh inti

Kata kunci: Kerjasama, Kemitraan, Bagi hasil

How to cite: Mailani, R. A., & Himmati, R. (2022). Kerjasama bagi hasil ayam potong untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(2), 60-71. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i2.375>

1. Pendahuluan

Agribisnis adalah gerakan menggunakan aset organik oleh orang-orang untuk mengirimkan makanan, bahan alami modern, atau sumber energi, serta untuk menghadapi keadaan mereka saat ini. Latihan menggunakan aset organik yang diingat untuk pertanian biasanya dirasakan oleh individu sebagai mengembangkan

tanaman atau mengembangkan panen dan memelihara hewan. Wilayah terbesar dari populasi planet menghasilkan uang di ladang di lingkaran hortikultura. Latar belakang sejarah Indonesia dari kerangka waktu provinsi belum lama ini tidak dapat dipisahkan dari kawasan hortikultura dan peternakan, karena kawasan tersebut memiliki arti penting dalam menentukan pengaturan berbagai faktor riil sosial dan moneter masyarakat. di berbagai belahan Indonesia. Pengertian pertanian secara luas meliputi semua kegiatan yang turut serta melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk hewan, tanaman, dan mikrobia) guna kepentingan manusia (Arwati, 2018).

Pembudidayaan ayam, baik ayam ras maupun ayam lokal, merupakan salah satu jenis agribisnis yang bertumpu pada modal. Terlepas dari kenyataan bahwa penggalang telah berkecimpung dalam bisnis ini untuk waktu yang cukup lama, mereka tidak boleh ceroboh sedikit pun. Terdapat beberapa permasalahan dalam peternakan ayam pedaging, meliputi aspek pasar serta adanya ketidakseimbangan antara harga jual produksi dengan tersedianya sarana produksi (Momongan, M. T. Massie., Pangemanan, J. Pandey, & F. N.S. Oruh., 2020). Selain itu permasalahan yang dihadapi dalam usaha peternakan ayam broiler adalah kurangnya modal, kurangnya penguasaan teknologi, harga panen yang naik turun, dan informasi pasar yang sedikit (Bahrun & Zuraida 2021).

Kecerobohan peternak dalam mengembangkan dan memajukan daerah dapat menyebabkan kemalangan, bahkan dalam keadaan serius akan menyebabkan kebangkrutan. Padahal, bisnis ini memang bisa dimanfaatkan sebagai penunjang kehidupan sehari-hari bila dilakukan dengan hati-hati. Bisnis budidaya ayam tidak harus dimulai dengan uang. Dengan harapan, kerja keras, dan kepercayaan bersama, usaha ini akan membuahkan hasil bagi para peternak. Berbagai strategi telah diberikan oleh otoritas publik untuk menumbuhkan bisnis panggangan di tanah air. Tahun 1996 pemerintah telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 476/96 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Usaha Peternakan Ayam Ras, dimana didalamnya diatur mengenai tatacara pelaksanaan program kemitraan oleh perusahaan peternakan.

Salah satu peternakan yang mempunyai prospek baik apabila dikembangkan adalah peternakan ayam broiler, peternakan ayam broiler baik dikembangkan dalam skala kecil maupun besar (Makmur, Antoni, Arfa'i, & Wati, 2020). Dalam pengembangannya dapat dilakukan dengan cara sistem mandiri maupun kemitraan (Utomo, Setiyawan, & Santosa 2015). Usaha dalam peternakan ayam broiler merupakan usaha yang cukup tepat untuk dikembangkan, karena sangat potensial bagi masyarakat (Wulansari, Sukanata, & Suasta, 2018). Peternakan ayam pedaging merupakan usaha yang banyak diminati, dikarenakan mempunyai permintaan yang tinggi (Rohani & Darwis, 2017). Selain itu, peternakan ayam broiler mampu memperoleh keuntungan dengan cepat, dikarenakan cepatnya perputaran modal dalam peternakan ayam broiler, sehingga selama pemeliharaan biaya yang dikeluarkan dapat kembali dengan cepat (Irfandy, Suryanto, Humaidah, Peternakan, & Islam, 2021).

Bagi hewan peliharaan yang terus-menerus perusahaan di bidang budidaya hewan yang menyelesaikan masalah pengembangan panggangan, mereka wajib melakukan kemitraan dengan peternakan individu. Bentuk kemitraan adalah salah satu bentuk kerjasama. Kerjasama dalam programnya memiliki tujuan yang diharapkan adalah fondasi yang secara umum menguntungkan dan membangun partisipasi bisnis dan kepercayaan bersama antara perusahaan pusat dan reproduksi. Untuk mencapai tujuan bersama yang ideal dalam bisnis panggangan dengan contoh yang bermanfaat, pertemuan yang memiliki hubungan yang menyenangkan harus memiliki minat dan posisi yang setara. Kerjasama dengan sistem kemitraan dalam dunia peternakan biasanya dilakukan dalam hal kerjasama dari segi penerimaan pasokan dan pemasaran. Terdapat pentingnya integrasi di pihak peternak dengan mitra setelah panen, karena dalam hal ini peternak pada umumnya dapat memprediksi untuk kedepannya terkait dengan harga pasar (Setianti, Ekowati, & Setiadi, 2017).

Kerjasama kedua belah pihak dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pengusaha dibidang ayam ras pedaging, yang mana terjadinya kerjasama adalah ketika ada keinginan khas untuk saling membantu dan melengkapi dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dilakukan antara usaha kecil dengan sektor usaha besar. Dengan adanya kerjasama ini, usaha kecil diharapkan dapat hidup berdampingan dan sejajar dengan usaha besar. Sehingga dalam hal ini adanya kerjasama dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pengusaha. Sehingga untuk situasi ini adanya kerjasama dapat menggarap bantuan pemerintah dari para pelaku usaha. Mendalam dan selanjutnya peternak sebagai plasma. dengan aturan kemitraan yang umumnya menguntungkan. Selain itu, kerjasama antara kedua belah pihak tidak hanya bertujuan untuk menikmati keuntungan secara bersama-sama, namun turut serta memikul resiko secara bersama secara professional kerjasama usaha dalam bidang peternakan bukan lagi sebagai suatu keharusan akan tetapi menjadi sebuah kebutuhan antara industri atau pemasok sapi potong selaku inti dan juga peternak selaku plasma yang menerapkan prinsip kerja sama yang saling menguntungkan.

Pola usaha yang menerapkan kerjasama merupakan pola usaha yang ada kaitannya dengan pihak lain dalam hal manajemen budidaya dan permodalan pemasaran. Kerjasama ini dipercaya akan membantu kedua belah pihak untuk mendapatkan keuntungan tersebut. Dengan demikian, setiap pihak yang berpartisipasi harus memahami bahwa mereka memiliki batasan dan perbedaan, misalnya di bidang penguasaan teknologi, manajemen, dan penguasaan sumberdaya. Akibatnya, mereka harus memiliki pilihan untuk saling mengisi dan melengkapi kelemahan satu sama lain, dengan tujuan agar kemajuan bisnis berjalan. Berlian Unggul Jaya adalah salah satu usaha yang bergerak ayam pedaging. Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pola kemitraan yang ada di antara peternak dan mitra dan seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh peternak yang berusaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan usaha diperlukan penelitian dan analisis untuk mengetahui jawaban tersebut. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana kerjasama bagi hasil ayam potong dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha.

2. Tinjauan Pustaka

Pada saat ini tidak terdapat wirausaha atau pengusaha yang dalam menjalankan usaha bisa sukses karena usahanya sendiri atau hasil kerja. Dalam mencapai kesuksesan pada suatu usaha pasti terdapat orang atau pihak lain. Kerjasama pada konsepnya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang dalam menjalankan kerjasama itu saling menguntungkan, sebagaimana pengertian dibawah ini (Shalahuddin, 2018):

1. Moh. Jafsar Hafsah, kerjasama disebut istilah kemitraan yang berarti suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh kedua pihak atau lebih dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan mendapatkan keuntungan bersama dengan menerapkan prinsip saling membesarkan dan membutuhkan.
2. H. Kusnadi mengartikan kerjasama merupakan hubungan sebagai dua orang atau lebih dengan melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.

Kerjasama dari pengertian diatas, maka dapat beberapa aspek yang terdapat dalam kerjasama antara lain (Shalahuddin, 2018):

1. Setidaknya dua individu, menyiratkan bahwa kerjasama akan terjadi dengan asumsi tidak kurang dari dua individu/pihak yang menyelesaikan suatu kesepakatan. Dengan demikian, pencapaian atau kekecewaan tidak sepenuhnya ditentukan oleh pekerjaan dua individu atau dua pihak yang bekerjasama tersebut.
2. Aktivitas, menunjukkan bahwa kerjasama terjadi dalam rangka aktivitas yang diinginkan bersama, sebagai instrumen untuk mencapai tujuan dan ini memerlukan suatu prosedur (usaha/usaha).
3. Sasaran/sasaran adalah sudut yang menjadi tujuan kerjasama usaha, biasanya keuntungan moneter dan non-moneter yang dirasakan atau didapat oleh kedua pelaku.
4. Jangka waktu tertentu menunjukkan bahwa kerjasama dibatasi oleh waktu, benar-benar bermaksud agar ada kesepakatan antara dua pertemuan ketika partisipasi ditutup.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui dan menguraikan variabel yang diangkat dalam permasalahan, yang terdiri dari satu atau lebih variabel dengan cara memberikan gambaran atau dengan kata lain tidak adanya intervensi yang didapat dari peneliti (Kotler, 2004). Lokasi dalam penelitian ini adalah Berlian Unggul Jaya.

Penelitian ini menggunakan analisa data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Analisa tersebut apabila dilakukan dengan bersamaan dapat diartikan bahwa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan sesuatu yang saling menyatu atau

berhubungan merupakan proses siklus dan interaksi yang terjadi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam seiringnya membangun wawasan, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara menggali informasi secara lisan dengan mengangkat suatu topik dan pertanyaan terbuka (Subagyo, 2017).
2. Studi Kepustakaan, merupakan studi deskriptif dengan cara survei yang dilakukan oleh peneliti guna menggali informasi yang sesuai bahasan atau topik yang sedang diteliti dengan sumber utamanya adalah kepustakaan (P. & Cahyaningrum 2019).
3. Observasi, merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati dan meninjau di lokasi secara langsung (Anggito & Setiawan, 2018).
4. Dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data dalam bentuk penyediaan bentuk dalam sebuah dokumen yang dilakukan dengan cara memanfaatkan bukti-bukti yang akurat sehingga berdasarkan sumber-sumber informasi (Anggito & Setiawan, 2018)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Berlian Unggul Jaya adalah usaha ayam yang pemiliknya adalah Bapak Rudi. Pak Rudi pertama kali memulai usaha budidaya ayam di awal tahun 2019. Berlian Unggul Jaya berada di Jalan Masjid, RT 03/RW 01, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Pada awalnya Pak Rudi sangat ingin memiliki usaha ayam potong karena memang sangat membutuhkan untuk memiliki usaha ayam potong, dan untuk data nya beliau banyak mendapatkan referensi dari sahabat dan keluarga yang telah terjun kedunia ternak lebih awal, seperti ayam petelur, ayam putini terakhir ia memilih bisnis ayam broiler potong.

Dengan asumsi itu ditentukan dari berbagai jenis ayam petelur dan ayam potong, pasti akan memilih ayam potong, dengan alasan utamanya adalah pada faktor kandang, di mana kandang petelur membutuhkan banyak ruang jika ayam potong, akan tetapi jika ayam potong kandangnya bisa menyesuaikan dengan lahan yang dimiliki, jadi tidak perlu memaksa mengenai tanah yang akan digunakan.

Jenis dari ayam tersebut yaitu ayam potong boiler putih (ayam boiler) untuk populasi ayamnya sendiri itu di bedakan menjadi dua (kandang pertama) ada kadang close dam yang (adang kedua) ada kandang open dimana perbedaan 2 kandang tersebut bisa 2 kali lipatnya (misal kalau kandang close itu berisi 2 ribu ekor ayam untuk kadang openya bisa 3-4 ribu ekor ayam) beliau (pengusaha sekarang mempunyai dua dimana sekarang untuk kandang yang pertama di sisi 3 ribu ekor ayam yang ke dua 3 ribu ekor ayam total dari 2 kandang tersebut adalah 6 ribu ekor ayam.

Sistem yang diterapkan dalam usahanya adalah sistem kerjasama yaitu kemitraan, yang mana pemilik lahan sebagai plasmanya mengikuti kebijakan dari intinya yang disebut dengan pihak pemodal. Berkaitan dengan masalah pengiriman kebijakannya sudah dibuat, adapun pengirimannya menyasar keluar kota seperti Malang, Mojokerto, dan Tulungagung. Sedangkan pemasaran sudah diatur oleh pihak intinya sehingga dalam hal ini si pemilik lahan hanya merawat. Karena sistem yang diterapkan adalah kerjasama yang jelas menggunakan perjanjian/akad, untuk isi dari akad tersebut sudah di patok harga kontraknya, harga perkilo, harga perkilo ayam panen harga doc, semua sudah ada dalam surat perjanjian (hitam di atas putih) tersebut.

Untuk bagi hasilnya itu sudah terdapat di dalam kontrak, untuk harga sarana dan prasarannya sudah ada dalam kontrak Tidak ada syarat tertentu dalam melakukan kerjasama. Untuk zakatnya sendiri waktu panen sudah ada, dimana pihak kemitraan sudah menyisihkan jatah kepada tetangga-tetangga beberapa persen.

4.2. Pembahasan

Hubungan kerjasama yang dibentuk dalam usaha ayam potong

Kerjasama yang dibentuk dalam usaha ayam potong di Berlian Unggul Jaya adalah sistem kemitraan. Sistem kemitraan merupakan bentuk kerjasama dalam dagang yang pada umumnya dilakukan oleh peternak dengan kerjasama dalam hal pemasaran dan penerimaan pasokan, Sehingga dalam hal ini kemitraan yang terbentuk adalah kerjasama jual beli guna mendapatkan jaminan pemasaran (Amam et al., 2019). Sistem kemitraan yaitu sebuah model kerjasama antara pengusaha sebagai inti dan peternak sebagai plasma (Ratnasari, Saregat, & Setiadi, 2015). Model kemitraan adalah salah satu bentuk kerjasama antara peternak dengan pengusaha dalam pengelolaah usaha di bidang peternakan (Dafitra, Kurnia, & Sasmi, 2018). Harapan dengan adanya model kemitraan adalah agar dalam menjalankan usaha peternakan ayam bisa berproduksi maksimal serta bertahan terhadap naik turunnya harga yang tidak dapat dikendalikan oleh peternak baik harga bibit dan harga pakan (Nurdin, Usman, & Syahridah, 2021). Adanya kerjasama atau bermitra diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam beternak ayam broiler (Harianto, Arianti, & Asriani, 2019).

Pola kemitraan merupakan wadah bagi para peternak ayam broiler untuk meningkatkan pangsa pasar dan pendapatan peternak (Yuliari, Suamba, & Dewi, 2021). Berlian Unggul Jaya mengikuti pola kemitraan, karena Berlian Unggul Jaya memiliki keterbatasan modal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jendro bahwa alasan mengikuti pola kemitraan adalah peternak mempunyai keterbatasan modal, pemasaran, dan kendala penguasaan teknologi (Prabowo, Adri, Irdaf, & Azizah, 2016).

Pada model kemitraan dikenal dengan istilah inti dan plasma dimana perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma, kemudian hubungan ini saling membutuhkan, saling menguntungkan serta saling menguatkan dengan tanggung jawab masing-masing (Kurnianto, Subekti, & Nurjayanti, 2019). Aspek operasional

adalah aspek yang berkaitan dengan tindakan atau peran masing-masing pihak sebagai plasma dan inti.

Inti

Inti merupakan mitra usaha peternakan ayam pedaging dengan model kemitraan, berperan dalam memberikan pelayanan teknis, pemasaran produksi, dan menyediakan DOC (ayam), pakan dan obat-obatan (Ilham, 2020). Sudut pandang Sapronek atau aspek sarana produksi ternak adalah aspek yang berkaitan tindakan-tindakan yang harus diberikan perusahaan kepada peternak, yang meliputi (benih, pakan, vitamin dan obat-obatan). Dalam menyelesaikan usaha ayam ras pedaging dengan pola kemitraan, peran intinya adalah:

- a. Memberikan sarana produksi yang diberikan berupa anak ayam/DOC (day old chickens), pakan dan obat-obatan. Merupakan tanggung jawab inti untuk menyediakan sarana produksi agar proses pemeliharaan atau kegiatan peternakan yang dilakukan oleh plasma dapat berjalan normal dan lancar. Fasilitas produksi seperti DOC, pakan dan obat-obatan yang disediakan oleh inti dikirim langsung ke lokasi peternakan/kandang. Fasilitas produksi berpusat pada sistem pinjaman atau kredit, yaitu dalam proses pengembalian atau pengembalian kredit dikurangi dari pendapatan yang diperoleh petani plasma selama produksi berjalan.
- b. Menawarkan jenis bantuan khusus sebagai pengawasan dan manajemen yang terkait dengan latihan pemeliharaan. Pengelolaan dan pengarahan dilakukan oleh penyuluh yang datang langsung ke areal peternakan seminggu dua kali. Selain diinformasikan, peternak dibantu oleh dokter hewan yang dapat dihubungi kapan pun jika diperlukan.
- c. Salah satu manfaat dari model asosiasi peternakan ayam pedaging model produksi - pemasaran adalah bahwa peternak tidak perlu cemas untuk mempromosikan barang-barang mereka. Jumlah ayam yang dibuat oleh peternak akan dijual oleh perusahaan, dan peternak hanya perlu menjelaskan kepada perusahaan bahwa ayam yang dipelihara oleh peternak layak untuk di panen. Sistem pemasaran diakhiri dengan menawarkan ayam kepada agen (broker). Perantara yang langsung menuju areal peternakan membawa bukti pengadaan dari pihak perusahaan (pusat).
- d. Sebagai pihak inti, memberikan kepastian harga serta memberikan jaminan harga (*warranty price*) bagi petani koperasi, sehingga petani mempunyai kepastian harga beli produknya. Jika harga pasar lebih rendah dari harga yang dijamin, pihak inti membeli dengan harga yang dijamin, tetapi apabila harga dipasaran lebih tinggi dari harga yang dijamin, maka dapat terjadi kelebihan harga.

Membuat perkiraan keuntungan dan kerugian, perusahaan membuat perhitungan keuntungan dan kerugian untuk membantu peternak dengan cara yang paling umum untuk memastikan berapa banyak produksi yang dikirim dan bayaran yang diperoleh oleh peternak. Angsuran kredit peternak dihubungkan dengan sapronek seperti pakan, DOC, dan obat-obatan yang digunakan selama interaksi pembuatan. Mengingat hasil pemeriksaan, semua sudut pandang fungsional harus dilakukan dengan benar-benar baik. Dalam menawarkan jenis bantuan khusus, pejabat perluasan dianggap hebat

dalam menawarkan jenis bantuan kepada hewan. kadang-kadang selama pemberian kantor penciptaan seperti feed dan DOC ada penundaan, dengan alasan persediaan kantor penciptaan habis karena kebutuhan untuk kantor penciptaan dan jumlah plasma yang besar, sehingga inti perlu mengambil stok kantor pembuatan ke pusat administrasi.

Plasma

Para peternak yang menjadi patner merupakan plasma dari perusahaan inti, yang mana dalam melakukan kemitraan, peternak harus dapat memelihara ayam dengan sebaik-baiknya dan memberikan informasi perkembangan budidaya ke perusahaan inti (Febriandika, Iskandar, & Afriyatna, 2017). Peternak plasma mempunyai kewajiban untuk mengelola peternak dengan baik, disisi lain juga harus menyediakan biaya operasional selain saponak yang diberikan oleh inti (Sinaga, Cepriadi, & Eliza, 2016).

Pengusaha ternak ayam pedaging dalam menjalankan usahanya dengan menrapkan kemitraan, plasma sebagai peternak seharusnya mengerti apa yang harus dilakukan. Dalam melakukan kegiatan perusahaan ternak ayam pedaging dengan bentuk kemitraan, peternak selaku plasma haruslah mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, antara lain:

- a. Mempunyai kandang serta peralatan, sebagai pihak plasma, peternak diharuskan memiliki kandang serta memiliki peralatan kandang, selain itu pemanfaatan kerja merupakan kewajiban peternak sebagai pemilik kandang untuk membantu latihan beternak ayam selama berlangsungnya proses produksi.
- b. Memelihara ayam dengan sebaik-baiknya, jika pemasaran dan penciptaan adalah kewajiban pihak pusat, selama waktu yang dihabiskan untuk memelihara hewan peliharaan sampai ayam dapat dipasarkan itu adalah kewajiban dari peternak sebagai plasma, Oleh karena itu, peternak harus memiliki kemampuan untuk memelihara ayam sebaik mungkin sehingga suatu saat mereka mendapatkan hasil yang diharapkan.
- c. Perusahaan inti memberikan data yang berhubungan dengan kemajuan budidaya kepada perusahaan pusat, data yang diberikan adalah tentang keadaan hewan dan latihan pemeliharaan. Data ini dapat langsung diteruskan ke perusahaan pusat atau ke petugas penyuluh yang kemudian diteruskan ke perusahaan. Penyusunan data ini diharapkan dapat menyaring tahapan-tahapan pemeliharaan ayam dan selanjutnya sarana-sarana yang harus diambil oleh perusahaan dengan asumsi jika terjadi sesuatu pada ayam-ayam dalam usaha ayam yang dilakukan oleh peternak.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya pola kemitraan yang terdiri dari inti dan plasma maka Berlian Unggul Jaya dapat berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan dengan adanya pola kemitraan maka peternak dalam hal modal, manajemen, dan juga pemasaran menjadi terbantu (Walid, Artini, Sutiknjo, & Lisanty, 2021).

Sistem bagi hasil yang digunakan dalam kerja sama

Sistem bagi hasil dalam bentuk kemitraan merupakan besarnya bagian dari hasil panen yang didapatkan oleh peternak mitra dan pihak perusahaan (Nauratudini, 2018). Keinginan peternak dalam mendapatkan keuntungan baik mandiri maupun mitra masih terdapat kendala, yaitu berupa adanya fluktuasi DOC dan juga pakan sehingga akan mempengaruhi jalannya dalam usaha ternak (Laubila, Nono, & Lole, 2021). Pendapatan utama peternak ayam broiler pola kemitraan biasanya diperoleh dari penjualan hasil produksi berupa ternak hidup kepada perusahaan (Juanda, Firmansyah, & Sumadja, 2018). Pendapatan yang diperoleh oleh peternak plasma didapatkan dari selisih antara total penerimaan dengan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan (Puspita, Santosa, & Sarengat, 2016). Peternak merasa nyaman dengan bermitra, karena apabila di pasaran harga jual ayam lebih rendah, maka harga yang berlaku bagi peternak adalah harga yang telah disepakati, sedangkan jika saat panen harga jual ayam lebih tinggi dari harga yang telah disepakati maka peternak plasma memperoleh bonus dari selisih harga (Iswanto, 2022).

Secara umum, pendapatan bersih yang didapatkan oleh peternak ayam broiler pada setiap periode mengalami fluktuatif (Rahmat, 2021). Maka dengan menerapkan kemitraan peternak akan mendapatkan keuntungan, yang mana keuntungan yang akan diperoleh peternak dengan menjalin kerjasama kemitraan merupakan perusahaan inti memberikan jaminan harga atau harga garansi terhadap produk yang dihasilkan sehingga harga jual ayam dari peternak contoh tidak terjadi fluktuasi. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, ditetapkan harga garansi dengan tujuan untuk jika harga pasar menurun atau berada dibawah harga garansi adalah peternak tidak akan mengalami kerugian dari kegiatan usaha yang mereka lakukan, akan tetapi jika harga pasar naik atau berada diatas harga garansi maka kelebihan harga tersebut akan dibagi, sesuai dengan perjanjian bersama antara inti dengan peternak (plasma). Pembagian keuntungan tersebut cukup adil dikarenakan peternak mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memelihara ayam dengan sebaik-baiknya agar didapatkan hasil yang baik dan tidak mengalami kegagalan, oleh karena itu bisa mengembalikan pinjaman atau kredit dari biaya saponak yang digunakan. Sementara inti bertugas untuk memasarkan hasil dan memantau perkembangan ayam meskipun sebenarnya kegiatan pemasaran itu sendiri mempunyai peran penting agar produk atau ayam yang dipasarkan mendapat keuntungan, sehingga peternak diuntungkan karena kepastian harga dan resiko menjadi jaminan dari inti.

Penerapan pembagian keuntungan tersebut memberikan kontribusi dalam hal meningkatkan kesejahteraan para pelaku. Kontribusi adalah seberapa besar sumbangan aspek usaha terhadap tingkat kesejahteraan atau perekonomian masyarakat secara menyeluruh. Besar kecilnya kontribusi usaha sangat bergantung pada seberapa besar bisnis tersebut diciptakan dan bagaimana keadaan dari berbagai jenis pendapatan. Bisnis yang menggeluti saat ini menjadi bisnis yang kokoh untuk menjawab persoalan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini akan mempengaruhi tingkat gaji peternak. Begitu pula dengan kehadiran para pelaku bisnis juga membuka

lowongan kerja bagi warga sekitar, mengingat perusahaan ini tidak bisa dimanfaatkan sendiri, harus ada buruh yang ikut membantu.

5. Kesimpulan

Kerjasama yang dibentuk dalam usaha ayam potong di Berlian Unggul Jaya adalah sistem kemitraan. Sistem kemitraan merupakan bentuk kerjasama dalam dagang yang pada umumnya dilakukan oleh peternak dengan kerjasama dalam hal pemasaran dan penerimaan pasokan. Model kemitraan adalah kemitraan antara peternak dengan perusahaan peternakan yang bergerak di bidang peternakan ayam pedaging. Keuntungan yang akan diperoleh peternak dengan dengan menjalin kerjasama kemitraan adalah dimana perusahaan inti memberikan jaminan harga atau harga garansi terhadap produk yang dihasilkan sehingga harga jual ayam dari peternak contoh tidak akan terjadi fluktuasi. Pembagian keuntungan tersebut cukup adil mengingat peternak memiliki tanggung jawab yang besar untuk memelihara ayam dengan sebaik-baiknya agar diperoleh hasil yang baik dan tidak mengalami kegagalan, sehingga mampu mengembalikan kredit atau pinjaman dari biaya sapronak yang digunakan. Penerapan bagi hasil seperti itu, memberikan kontribusi dalam hal meningkatkan kesejahteraan para pelaku. Kontribusi merupakan seberapa besar sumbangan aspek usaha terhadap tingkat kesejahteraan atau perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam kegiatan penelitian ini.

Referensi

- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019). Usaha Ternak Ayam Pedaging Sistem Kemitraan Pola Dagang Umum : Pemetaan Sumber Daya dan Model Pengembangan. *Sains Peternakan*, 17(2), 5. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v17i2.26892>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arwati, S. (2018). *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Makassar: CV Inti Mediatama.
- Bahrin, & Zuraida. (2021). Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Kapuh Kecamatan Simpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. *Ziraa'ah*, 46, 265–272.
- Dafitra, R., Kurnia, D., & Sasmi, M. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kecamatan Kuantan Tengah. *Jurnal Agri Sains*, Vol. 2 No.
- Febriandika, B., Iskandar, S., & Afriyatna, S. (2017). Studi Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) Di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwangi. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), 57.

<https://doi.org/10.32502/jsct.v6i1.623>

- Hariato, H., Arianti, N. N., & Asriani, P. S. (2019). Perbandingan pendapatan dan efisiensi usaha peternakan ayam potong pada berbagai pola usaha di Kabupaten Bengkulu Utara. *Agric*, 31(2), 122–135.
- Ilham, N. (2020). *Implementasi Hubungan antara Pelaku Usaha pada Usaha Kemitraan Ayam Pedaging Skala Kecil di Indonesia (Implementation of Relationships between Stakeholders in Small Scale Broiler Business Partnerships in Indonesia)*. 30(3), 113–122.
- Irfandy, C., Suryanto, D., Humaidah, N., Peternakan, D., & Islam, U. (2021). Prospektif Usaha Peternakan Broiler Pola Kemitraan. *J. Dinamika Rekasatwa*, 4(1), 26–34.
- Iswanto, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Pendorong Dan Penghambat Usaha Ternak Ayam Potong Bermitra Dengan Pt. Mitra Sinar Jaya Di Pulau Lombok. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 11(1), 69–78. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i1.700>
- Juanda, J., Firmansyah, F., & Sumadja, W. A. (2018). Analisis Ketaatan Kontrak Perjanjian Kemitraan Ayam Broiler terhadap Pendapatan Peternak di Kabupaten Bungo. *Jurnal Agripet*, 18(2), 129–137. <https://doi.org/10.17969/agripet.v18i2.12526>
- Kotler, P. (2004). *Manajemen Pemasaran Sudut Pandang Asia* (2004th ed.). Indonesia: Indeks.
- Kurnianto, A., Subekti, E., & Nurjayanti, E. D. (2019). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Mediagro*, 14(2), 47–57. <https://doi.org/10.31942/md.v14i2.2747>
- Laubila, S. N., Nono, O. H., & Lole, U. R. (2021). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Pola Usaha yang Berbeda di Kota Kupang. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, Vol. 3 No., 1728–1733.
- Makmur, A., Antoni, M., Arfa'i, A., & Wati, R. (2020). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan Yang Berbeda Di Kecamatan Payakumbuh Timur (Studi Kasus PT. Karya Semangat Mandiri (KSM) dan Poultry Shop Torang). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan*, 8(2), 91–102. <https://doi.org/10.20956/jitp.v8i2.10901>
- Momongan, V. M., M. T. Massie., Pangemanan, S. P., J. Pandey, & F. N.S. Oruh. (2020). Analisis Pendapatan Peternak Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus Pada Tiga Peternakan Di Desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(2), 1–8.
- Nauratudini. (2018). Analisis Pola Kemitraan dan Sistem Bagi Hasil Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Desa Keude Mane Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, Vol. 2 No., 494–503.
- Nurdin, N., Usman, U., & Syahridah, A. (2021). Analisis Kelayakan Kemitraan Ayam Pedaging (Broiler) di Kota Parepare. *Jurnal Riset Agribisnis Dan ...*, 6(1), 9–20.
- P., I. M. I., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prabowo, A., Jendro, Irdaf, I., & Azizah, S. (2016). Efektivitas pemberdayaan peternak

- broiler melalui pola kemitraan inti plasma oleh PT. Jaguar Farm di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 26(2), 49–59. <https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2016.026.02.7>
- Puspita, P. M., Santosa, I., & Sarengat, W. (2016). Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usaha Ternak Ayam Pedaging Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. *Animal Agriculture Journal*, Vol. 5 No., 6–10.
- Rahmat, R. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 243–247.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Ejournal3.Undip.Ac.Id*, 4(April), 47–53.
- Rohani, S., & Darwis, D. M. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Dan Ekonomi Peternak Terhadap Pertumbuhan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan (The effects of Social and Economic factors of Farmers on the Development of Broiler Farming in Maros Regency). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan (JITP)*, 5(2), 113–116.
- Setianti, C., Ekowati, T., & Setiadi, A. (2017). Market integration of fresh milk in dairy business area of Pamijahan District and Cisarua District, Bogor Regency - Indonesia. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, 42(1), 42–47. <https://doi.org/10.14710/jitaa.42.1.42-47>
- Shalahuddin, I. (2018). *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sinaga, R. E. J., Cepriadi, & Eliza. (2016). Analisis Pendapatan Peternak Plasma Ayam Pedaging (Broiler) Pola Kemitraan Model Contract Farming di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar (Studi Kasus Pada Peternak PT. Mitraanugrahsatwa). *Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia*, Vol. 7 No.
- Subagyo, R. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Utomo, H. R., Setiyawan, H., & Santosa, S. i. (2015). Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Animal Agriculture Journal*, Vol. 4 No., 7–14.
- Walid, A. H., Artini, W., Sutiknjo, T. D., & Lisanty, N. (2021). Komparasi Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri dan Pola Kemitraan di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmiah Nasional Pertanian (JINTAN)*, 1(2), 101–110.
- Wulansari, P. K. P., Sukanata, I. W., D., & Suasta, I. M. (2018). Analisis pendapatan peternakan ayam broiler dengan sistem kandang tertutup (closed house) pada pola mandiri (Studi kasus pada CV. Sari Mulya di Desa Tunjuk, Tabanan). *J. Peternakan Tropika*, 6(3), 893 – 903.
- Yuliari, D. A. P., Suamba, I. K., & Dewi, I. A. L. (2021). Analisis Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler dengan PT. Mitra Sinar Jaya di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, Vol. 10 No, 434–443.